

Pelatihan Kreativitas *Tie-Dye* dan Pembuatan *Hand Bag* untuk Kemandirian Ekonomi Penghuni Panti Arrahman Yogyakarta

Ida^{1*}, Lauw Tjun Tjun², Dewi Isma Aryani³, Riki Himawan Mulyadi⁴,
Winta Tridhatu Satwikasanti⁵, Tessa Eka Darmayanti⁶

ida@eco.maranatha.edu^{1*}, lauw_tjuntjun@eco.maranatha.edu², dewi.ia@art.maranatha.edu³,
riki.himawan@art.maranatha.edu⁴, winta_ts@staff.ukdw.ac.id⁵, tessa.ed@art.maranatha.edu⁶

¹Program Studi Manajemen

²Program Studi Akuntansi

^{3,4}Program Studi Desain Komunikasi Visual

⁵Program Studi Desain Produk

⁶Program Studi Desain Interior

^{1,2,3,4,6}Universitas Kristen Maranatha

⁵Universitas Kristen Duta Wacana

Received: 12 01 2023. Revised: 17 02 2023. Accepted: 05 04 2023.

Abstract : The Arrahman Foundation, located in Yogyakarta, is a social foundation aiming to increase orphanage residents' independence through the entrepreneurship program. One of the efforts to increase the independence of the residents of the orphanage so that they can become entrepreneurs is to collaborate with the Faculty of Art and Design and the Faculty of Business Maranatha Christian University in collaboration with Duta Wacana Christian University to provide training in tie-dye technique, handbag, determining production cost, profit, and break-even analysis. The participants were 11 residents of the orphanage aged 19-22 years old, the majority were women and had a high school education. The training methods with explanation, demo, and hands-on methods. As a result, participants can produce the creation of tie-dye and handbag. The results of data collection through the questionnaire regarding the knowledge about production costs, profit, and break-even. The results of the Wilcoxon sign rank test method using SPSS, there are different knowledge before and after training, and the knowledge increase after training. The implication is participants can produce and understand the basics of cost and profit.

Keywords : Tie-dye, Hand bag, Production cost, Profit, Break even

Abstrak : Yayasan Arrahman yang salah satu cabangnya terletak di Yogyakarta merupakan Yayasan sosial memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian penghuni panti melalui program kewirausahaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian penghuni panti agar dapat berwirausaha adalah mengajukan permohonan ke Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan Universitas Kristen Duta Wacana untuk memberikan pelatihan Teknik *tie-dye* dan *hand bag* serta penentuan biaya produksi, laba, dan analisis *break even*. Peserta sebanyak 11 orang penghuni panti dengan usia 19-22 tahun, mayoritas perempuan dan berpendidikan terakhir SMA. Metode pelatihan dengan ceramah, demo, dan praktik langsung. Peserta dapat menghasilkan produk kreasi *tie-dye* dan *hand bag*. Hasil pengumpulan

data melalui kuesioner mengenai pengetahuan peserta berkaitan dengan biaya produksi, laba, break even dan pengolahan data menggunakan SPSS dengan metode *Wilcoxon sign rank test* menghasilkan terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan serta mengalami peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Implikasi hasil pengabdian ini adalah peserta memiliki tambahan pengetahuan berupa kreativitas produk yang dapat dihasilkan dan pemahaman dasar-dasar perhitungan biaya dan laba.

Kata kunci : *Tie-dye, Hand bag, Biaya produksi, Laba, Break even*

ANALISIS SITUASI

Yayasan Arrahman merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang sosial berusaha meningkatkan kemandirian penghuni panti secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan penghuni panti. Menurut Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2009, Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan tercukupinya kebutuhan baik material, spiritual, dan sosial sehingga mampu hidup layak dan dapat mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya (UU RI, 2011). Maka salah satu aspek yang berperan penting dalam kesejahteraan adalah aspek material yaitu dari sisi perekonomian dengan tercukupinya kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, air bersih, kesempatan memperoleh pendidikan, dan memiliki pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup (Basri, 2005). Pemberdayaan masyarakat dapat menghasilkan pendapatan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Utami et al., 2023).

Berdasarkan kebutuhan untuk peningkatan kemandirian penghuni panti untuk dapat menunjang program kewirausahaan, maka Yayasan Arrahman mengajukan permohonan kepada Universitas Kristen Maranatha yang bekerja sama dengan Universitas Kristen Duta Wacana untuk melakukan pelatihan kreativitas bagi penghuni panti Yayasan Arrahman di cabang Yogyakarta. Pelatihan yang diajukan adalah pelatihan kreativitas *tie-dye* dan pembuatan *hand bag* serta edukasi konsep dasar perhitungan biaya produksi, laba dan break even analysis sebagai pembekalan untuk melakukan kegiatan bisnis. Kegiatan Pengabdian ini diajukan oleh Yayasan Arrahman karena dapat menunjang program kewirausahaan di Yayasan Arrahman. Kegiatan ini dapat membekali peserta untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Kegiatan ini sebagai dasar untuk menciptakan kreativitas khususnya Teknik *tie-dye* dan *hand bag* yang dapat menciptakan usaha baru dengan mengidentifikasi peluang-peluang dan penggunaan sumber daya yang diperlukan sehingga dapat memperoleh keuntungan dan pertumbuhan usaha (Zimmerer et al., 2008) dengan diberikan pelatihan mengenai penentuan besarnya biaya produksi, penentuan laba, dan analisis *break even*.

Teknik *tie-dye* merupakan teknik pencelupan kain dengan menggunakan metode celup yang melibatkan pengikatan bagian tertentu dari kain sebelum pencelupan untuk menciptakan efek tertentu (Cleanipedia, 2022). Dengan teknik ini, pewarnaan menghasilkan pola beragam seperti geometris, abstrak, atau bahkan kombinasi. *Tie-dye* memiliki keunikan dibandingkan kreasi kerajinan tekstil yang lain karena cukup sederhana dalam pembuatannya menghasilkan sebuah motif di atas kain dengan mudah dan cepat (Wardoyo & Widodo, 2016). Teknik *Tie-dye* menjadi tren kembali sejak terjadinya pandemi covid-19 karena membuat kreativitas dengan teknik *tie-dye* menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk mengisi hari-hari selama karantina diri (CNN, 2020) dan juga dapat membantu meningkatkan perekonomian dengan menghasilkan produk yang dapat dijual.

Selain itu, pelatihan pembuatan *hand bag* sederhana juga dilakukan untuk membekali penghuni panti dalam menghasilkan produk yang dapat dijual. Agar penghuni panti memiliki pengetahuan dasar dalam berwirausaha, maka dalam kegiatan pengabdian ini juga diberikan pengetahuan dalam penentuan biaya produksi, memperkirakan laba yang akan diperoleh, dan menganalisis *break even*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu Yayasan Arrahman merealisasikan program kewirausahaan bagi penghuni pantinya sehingga dapat mandiri secara ekonomi salah satunya adalah dapat menghasilkan produk-produk dengan menggunakan Teknik *tie-dye* dan *handbag* sehingga dapat dijadikan bisnis yang dapat meningkatkan kesejahteraan penghuni panti.

SOLUSI DAN TARGET

Fakultas Seni Rupa dan Desain dan Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha bekerja sama dengan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) melalui kepakaran yang dimiliki dosen memberikan solusi berdasarkan permintaan dari Yayasan Arrahman untuk meningkatkan kemandirian ekonomi penghuni panti. Solusi yang diberikan adalah memberikan pelatihan teknik *tie-dye*, pembuatan *hand bag*, penentuan besarnya biaya produksi dan laba, serta analisis *break even*. Pelatihan ini sebagai salah satu modal dasar yang dapat mendukung program kewirausahaan di Yayasan Arrahman. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dengan praktik langsung kreasi Teknik *tie-dye* dan pembuatan *hand bag* dilaksanakan di Panti Arrahman cabang Turi yang beralamat RT.01/RW.24 Klegung, Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY 55551 pada tanggal 16-18 Desember 2022.

Sedangkan kegiatan penentuan biaya produksi, Laba, dan analisis *break even* dilaksanakan secara daring dengan media *Zoom* yang dilaksanakan pada tanggal 24 Desember

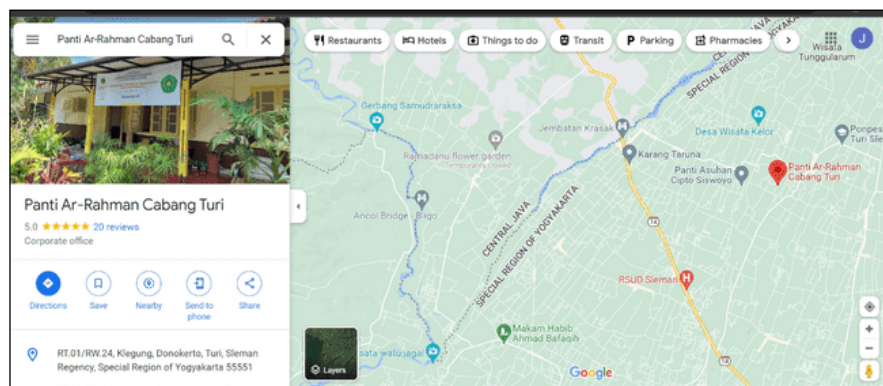
2022. Target dari kegiatan ini adalah peserta dapat membuat produk kreativitas berupa pakaian atau syal dengan Teknik *tie-dye* dan *hand bag* serta dapat menentukan biaya produksi, laba, dan menganalisis *break even* sebagai dasar dalam penetapan harga jual dan menganalisis titik pulang pokok untuk berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode demo, praktik pendampingan, dan ceramah. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 11 orang dan anggota tim pengabdian sebanyak 4 tenaga pengajar dari Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), 2 tenaga pengajar dari Fakultas Bisnis, 3 orang mahasiswa FSRD, 2 orang mahasiswa Fakultas Bisnis, dan 1 tenaga pengajar Fakultas Arsitektur & Desain, UKDW. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan pihak Yayasan Arrahman akan mendapatkan wawasan tentang teknik dan tips membuat produk kreativitas berupa *tie-dye* dan *hand bag* serta perhitungan biaya produksi, laba, dan BEP untuk wirausaha. Hasil kegiatan ini diharapkan bahwa produk kreativitas yang dibuat dapat bermanfaat bagi program kewirausahaan Yayasan Arrahman.

HASIL DAN LUARAN

Pelatihan teknik *tie-dye* dan pembuatan *hand bag* dilaksanakan pada tanggal 16-18 Desember 2022 di Panti Arrahman Cabang Turi Yogyakarta dengan peta lokasi pada Gambar 1. Panti Arrahman Cabang Turi Yogyakarta beralamat di RT.01/RW.24, Klegung, Donokerto, Turi, Sleman Regency, Yogyakarta. Panti Arrahman Cabang Turi Yogyakarta beralamat di RT.01/RW.24, Klegung, Donokerto, Turi, Sleman Regency, Yogyakarta.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelatihan *Hand bag* Teknik *Tie-dye*

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 16 Desember 2022 adalah pelatihan penggunaan mesin jahit (Gambar 2). Fasilitator yaitu Ibu Dra. Tan Indra Janty mendemokan cara

penggunaan mesin jahit. Selain itu, fasilitator juga menjelaskan pembuatan *tie-dye* dengan menggunakan pewarna sintesis pada media kain katun. Peserta dibagikan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan *tie-dye* dan *hand bag* (Gambar 3). Bahan-bahan yang dibutuhkan terdiri dari pewarna tekstil, benang, kain katun, *knot bag*, dan *combed*. Peserta dapat berkreasi dari hasil pembuatan *tie-dye* yang menghasilkan berbagai macam motif yang diinginkan dan mengolahnya menjadi produk yang dapat memiliki nilai tambah untuk dijual.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Mesin Jahit Gambar 3. Bahan-bahan *hand bag* dan *tie-dye*

Kegiatan yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2022 adalah peserta mempraktikkan pembuatan *tie-dye* setelah penjelasan yang telah dilakukan di hari pertama. Dra. Tan Indra Janty dari FSRD UK Maranatha memandu proses pewarnaan kain dengan teknik ikat dan lipat serta proses pencelupan dengan menggunakan warna sintesis. Gambar 4 merupakan hasil teknik ikat pada kain yang telah berhasil dipraktikkan salah satu peserta.



Gambar 4. Hasil Teknik Ikat



Gambar 5. Proses pencelupan dan perebusan

Setelah proses teknik ikat pada kain, maka dilakukan pencelupan warna (Gambar 5). Dra. Tan Indra Janty juga memberikan trik agar warna dapat tahan lama terikat pada kain maka diperlukan proses perebusan (Gambar 5). Setelah proses perebusan selesai, peserta dapat mengangkatnya dan membuka ikatan dan lipatan yang menghasilkan motif hasil *tie-dye* yang unik (Gambar 6 dan 7).



Gambar 6. Pengangkatan perebusan *tie-dye* Gambar 7. Pembukaan Ikatan dan Lipatan *tie-dye*
Setelah itu, kain yang telah bermotif dijemur (Gambar 8). Peserta sangat senang dengan hasil kreasi *tie-dye* yang dihasilkan (Gambar 9).



Gambar 8. Penjemuran Hasil *Tie-Dye*

Gambar 9. Hasil Kreasi *Tie-dye*

Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 18 Desember 2022 dengan pelatihan pembuatan produk berupa pakaian dari hasil kain yang telah dikreasikan dengan Teknik *tie-dye* dan pelatihan pembuatan *handbag*. Peserta dilatih untuk merancang pola, dengan melakukan pengukuran (Gambar 10).



Gambar 10. Pengukuran

Perancangan pola (Gambar 11), pembuatan pakaian yang meliputi proses pemotongan dan menjahit (Gambar 12) sehingga menghasilkan pakaian dari kain hasil kreasi tie-dye yang telah dibuat.



Gambar 11. Perancangan Pola



Gambar 12. Proses Pembuatan Pakaian

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan *handbag*. Dra. Tan Indra Janty memberikan penjelasan cara pembuatan *handbag*. Dra. Tan Indra Janty menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan, cara pembuatan pola untuk pembuatan *handbag* (Gambar 13), cara menjahit (Gambar 14).



Gambar 13. Penjelasan Pembuatan *hand bag*



Gambar 14. Pembuatan Pola

Kemudian peserta langsung mempraktikkan cara membuat *handbag* dari penjelasan dan demo yang telah disampaikan oleh Dra. Tan Indra Janty. Gambar 15 merupakan hasil *handbag* yang dibuat.



Gambar 15. Proses Penjahitan Pembuatan *Hand bag*

Peserta sangat bangga dan senang dapat menghasilkan produk kreasi *tie-dye* dalam bentuk pakaian maupun syal serta *handbag* (Gambar 16)



Gambar 15 Hasil Pembuatan *Handbag*

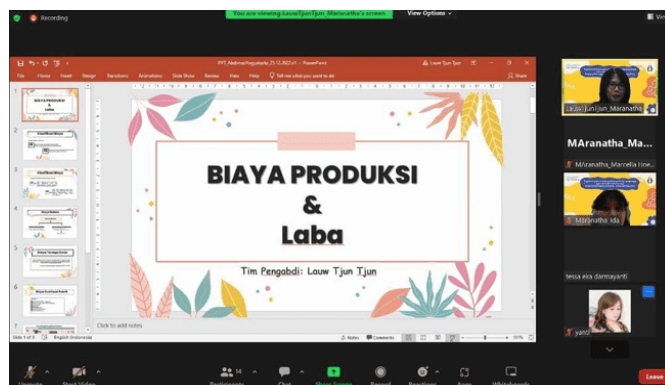


Gambar 16. Peserta dan Tim Pengabdian

Selain pelatihan kreasi Teknik *tie-dye* dan pembuatan *hand bag*, pada tanggal 24 Desember 2022 juga dilakukan pelatihan melalui *platform Zoom* mengenai penentuan biaya produksi, laba, dan analisis *break even* sebagai dasar untuk perencanaan penentuan harga penjualan, mengetahui biaya-biaya yang diperlukan, mengetahui keuntungan, dan dapat mengambil keputusan berkaitan dengan efisiensi biaya seperti mencari harga pembelian yang murah dan berkualitas, atau dapat mengusahakan strategi untuk mencapai tingkat keuntungan yang ditargetkan. Materi pelatihan ini sebagai dasar bagi peserta untuk menjalankan bisnis. Pelatihan penentuan biaya produksi dan laba disampaikan oleh Dr. Lauw Tjun Tjun S.E., M.Si., dan analisis *break even* disampaikan oleh Ida, S.E., M.M. (Gambar 17-18)

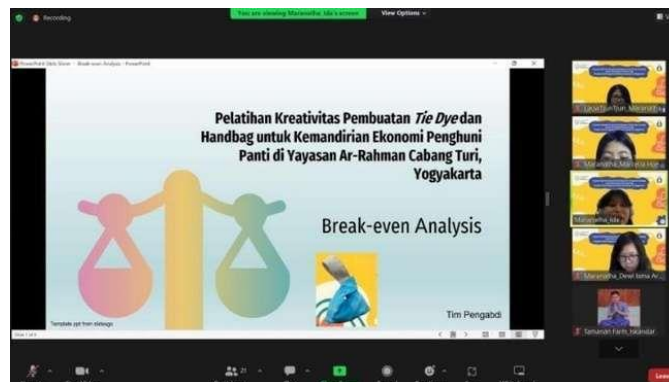
Dr. Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si. menyampaikan materi biaya produksi dan laba /profit (Gambar 17). Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat profit adalah biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi,

2012). Biaya produksi menentukan harga jual suatu produk yang memengaruhi jumlah profit yang dihasilkan (Mulyana, 2018; Yuda & Sanjaya, 2020). Oleh karena itu, biaya produksi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai instrumen untuk meningkatkan profit. Biaya produksi juga dapat dijadikan sebagai penentu harga jual produk dan memengaruhi besarnya profit yang diperoleh (Puspita et al., 2022; Daslim et al., 2019). Selain itu, profit sering digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kinerja perusahaan. Laba merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Keunggulan ini memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya bagi kepuasan pelanggan yang lebih besar, dan juga dapat memperkuat posisi keuangan secara keseluruhan (Lisna & Hambali, 2020).



Gambar 17. Pelatihan Biaya Produksi dan Laba

Ida, S.E., M.M. menyampaikan materi analisis *break even*. *Break even* merupakan suatu kondisi tingkat keuntungan sama dengan nol. Kondisi ini terjadi pada saat total pendapatan sama dengan biaya yang dikeluarkan (Ross et al., 2013). Selain itu peserta juga diberi penjelasan tujuan menganalisis *break even* dan biaya yang dikeluarkan berupa biaya tetap dan biaya variabel. Ida, S.E., M.M. juga langsung menjelaskan kepada peserta mengenai biaya-biaya yang diperlukan dalam pembuatan produk kreasi *tie-dye* maupun *hand bag*.



Gambar 18. Pelatihan Analisis *Break Even*

Untuk mengetahui apakah peserta memahami materi yang disampaikan oleh pembicara, maka peserta diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian materi

mengenai penentuan Biaya Produksi, laba, dan analisis *break even*. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS terdapat 11 peserta yang terdiri dari 3 peserta (27%) berjenis kelamin laki-laki dan 8 peserta (73%) berjenis kelamin perempuan dengan usia 19-22 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 6 peserta (54.5%) dan 5 peserta (45.5%) berpendidikan terakhir Perguruan Tinggi (Tabel 1). Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan maka dilakukan pengujian SPSS dengan menggunakan metode *Wilcoxon sign rank test* dengan hipotesis terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dapat diterima jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) (Sekaran & Bougie, 2020). Hasil pengolahan SPSS dengan menggunakan metode *Wilcoxon sign rank test* menunjukkan pengetahuan peserta yang bertambah sesudah pelatihan dengan sebanyak 7 peserta (tabel 2) dengan nilai sig sebesar $0.016 < 0.05$ (tabel 3), maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Hal ini menunjukkan peserta dapat memahami materi pelatihan yang disampaikan dan dapat meningkatkan pengetahuan yang sebelumnya mereka belum ketahui.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	3	27
Perempuan	8	73
Usia (tahun):		
19	2	18
20	1	9
21	2	18
22	6	55
Pendidikan terakhir:		
Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMA)	6	54.5
Perguruan tinggi	5	45.5

Tabel 2. Hasil Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post - pre Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
Positive Ranks	7 ^b	4.00	28.00
Ties	4 ^c		
Total	11		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

Tabel 3. Hasil Uji Wicoxon Sign Rank Test

	pre - post
Z	-2.401 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

SIMPULAN

Pengabdian yang telah dilakukan pada penghuni panti Yayasan Arrahman didasari pada kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian penghuni panti dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dapat dikatakan berhasil. Dengan pembekalan dan praktik langsung cara pembuatan *hand bag* dengan teknik *tie-dye* yang menjadi tren pada saat pandemi menjadi modal dasar bagi penghuni panti untuk memulai bisnis, masing-masing peserta pelatihan sebanyak 11 peserta dapat menghasilkan produk hasil kreasi *tie-dye* dan *hand bag*. Selain itu hasil pelatihan penentuan biaya produksi, laba, dan menganalisis titik pulang pokok juga dikatakan berhasil yang dapat dilihat adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan peserta dan terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan. Implikasi hasil pelatihan ini diharapkan peserta mulai dapat merencanakan bisnis mereka khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kreasi *tie-dye* dan *hand bag*. Peserta juga dapat melakukan perencanaan dalam menentukan harga jual, mengetahui biaya-biaya yang akan dikeluarkan, melakukan usaha efisiensi biaya seperti mencari sumber bahan baku yang murah dan berkualitas, mengkaji kembali efisiensi-efisiensi yang dapat dilakukan, menentukan target penjualan, dapat melakukan usaha untuk mencapai target penjualan agar dapat memperoleh keuntungan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, I. A. (2005). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Gema Insani Press.
- Cleanipedia. (2022). *Apa Itu Tie Dye dan Bagaimana Cara Membuatnya?*
<https://www.cleanipedia.com/id/apa-itu-tie-die-dan-bagaimana-cara-membuatnya.html>
- CNN. (2020). *Alasan di Balik Kembalinya Tren Tie Dye di Tengah Pandemi*.
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200728202846-277-529939/alasan-di-balik-kembalinya-tren-tie-dye-di-tengah-pandemi>
- Daslim, F., Harahap, S., & Elidawati. (2019). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran

- terhadap Laba pada PT. Sumatera Hakarindo Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*, 5(2), 70–83.
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi , Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2017) *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 41–49.
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya. *UPP STMI YKPN*.
- Mulyana, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada PT. Indo Rama Synthetics Tbk dan PT. Pan Brothers Tbk. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 16–28.
- Puspita, D. R., Sumantri, F., Mu'mina, Hilmiar, M., Nganus, I., Anggraeni, M., & Shalihah, D. D. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada PT. Unilever Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (9)(Juni), 194–205.
- Ross, S. A., Westerfield, R. ., & Jordan, B. . (2013). *Fundamental of Corporate Finance (9th Edition)*. New York: McGraw-Hill. McGraw-Hill.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley.
- Utami, A., Pradana, M. A., Marosy, I., Syachira, I., Monika, P., & Hardiyansyah, A. (2023). PKK Exchange: Pelatihan Urban Farming pada Masyarakat Remote Area Kota Palembang dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dan Berkelanjutan Berbasis SDG'S. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 127–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18491>
- UU RI, Pub. L. No. 1 (2011). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/sehat/UU-11-2009KesejahteraanSosial.pdf>
- Wardoyo, S., & Widodo, S. T. (2016). *Inovasi Perancangan Motif Tie-Dye*. IKKJ. [http://digilib.isi.ac.id/3017/1/Pages from BUKU TD_Sugeng Wardoyo_Kriya.pdf](http://digilib.isi.ac.id/3017/1/Pages%20from%20BUKU%20TD_Sugeng%20Wardoyo_Kriya.pdf)
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. ., & Wilson, D. (2008). *Essential of Entre-preneurship and Small Business Management*. Pearson.